

IMPACT OF ILLEGAL GOLD MINING (PETI) TOWARD ENTERPRISES OF FISH FARMING IN PONDS IN THE SAWAH VILLAGE KUANTAN TENGAH DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY RIAU PROVINCE

Ramliyus¹⁾; Hendrik²⁾; Ridar Hendri²⁾
Gmail: Ramliyus1990@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted in November 2014 in the Sawah Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency, Riau province . This research aims : 1) to determine the pond area before and after the PETI . 2) to determine the production of fish before and after the PETI .

Population in this study is that fish farmers amounted to 14 people and 4 people informant. So that the sample collection method using census method . PETI presence causes extensive pool down 34% from 10.410 m² (43 units) to 6.860 m² (28 units). PETI presence causes fish production decreased 41 % from 110.400 kg to 64.050 kg/year. This is because the pond fish farmers polluted by waste dumped by illegal mining activities.

Keywords: PETI, extensive pond fish farmers, fish production.

¹⁾ Student of Fishery and Marine Science Faculty, Riau University

²⁾ Lecture of Fishery and Marine Science Faculty, Riau University

DAMPAK PENAMBANGAN EMAS TANPA IZIN (PETI) TERHADAP USAHA BUDIDAYA IKAN DALAM KOLAM DI DESA SAWAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU

Ramliyus¹⁾; Hendrik²⁾; Ridar Hendri²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2014 di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui luas kolam sebelum dan sesudah adanya PETI. 2) untuk mengetahui produksi ikan sebelum dan sesudah adanya PETI.

Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan yang berjumlah 14 orang dan 4 orang informan. Sehingga metode pengumpulan sampel menggunakan metode sensus. Kehadiran PETI menyebabkan luas kolam turun 34% dari 10.410 m² (43 unit) menjadi 6.860 m² (28 unit). Kehadiran PETI menyebabkan produksi ikan menurun 41% dari 110.400 kg menjadi 64.050 kg/tahun. Hal ini disebabkan karena kolam pembudidaya ikan tercemar akibat limbah yang dibuang oleh aktivitas PETI.

Kata kunci: PETI, Luas kolam pembudidaya ikan, Produksi ikan

¹⁾Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

²⁾Dosen Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha budidaya kolam ikan di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi telah dimulai sejak tahun 2007. Jenis ikan yang dipelihara adalah, ikan *Nila (Oreochromis Niloticus)* dan Patin (*Pangasius Sutchi*) dengan jumlah kolam 12 dan terus meningkat menjadi 43 kolam pada tahun 2010. Pada tahun 2011 terdapat usaha PETI di daerah ini yang mempengaruhi terhadap kualitas air kolam keadaan ini mengakibatkan jumlah kolam berkurang menjadi pada 28 pada tahun 2014. Berkurangnya kolam ini disebabkan karena adanya kegiatan PETI yang salah satu limbahnya menyebabkan kekeruhan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan

bagaimana dampak PETI terhadap luas kolam dan produksi untuk inilah penelitian ini dilaksanakan :

- 1) Bagaimanakah Dampak PETI terhadap luas kolam pembudidaya ikan di Desa Sawah?
- 2) bagaimana Dampak PETI terhadap produksi Ikan di Desa Sawah?
Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - 1) Untuk mengetahui luas kolam sebelum dan pada saat adanya PETI
 - 2) Untuk mengetahui produksi ikan sebelum dan pada saat adanya PETI

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2014 dan lokasi yang menjadi objek penelitian adalah di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, yaitu dengan mengadakan observasi langsung ke lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan yang berjumlah 14 orang pembudidaya ikan dan 4 orang informan. Responden (sampel) yang telah diamati diambil secara sensus yakni keseluruhan populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Hal ini sudah sejalan dengan pendapat Arikunto (2002), bahwa apabila populasi <100 orang maka pengambilan sampel sebaiknya dilakukan dengan cara sensus (keseluruhan). Sedangkan untuk mendapatkan data – data informasi pendukung penelitian ini dilakukan wawancara dengan informan yang berjumlah 4 orang yaitu pekerja penambang emas.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah terdiri dari : (a) Data primer Data primer meliputi karakteristik pembudidaya ikan Desa Sawah seperti nama, umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman kerja. (b) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa Sawah.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. untuk meevaluasi luas kolam pembudidaya ikan sebelum dan pada saat adanya PETI, data di analisis secara deskriptif dan kuantitatif.
2. Untuk meevaluasi jumlah produksi ikan sebelum dan pada saat adanya PETI, data dianalisis secara deskriptif dan kauntitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Secara geografis terletak pada posisi 100⁰30'20" BT - 100⁰33'22" BT dan 0⁰2'22" LU - 0⁰2'22" LU, dan memiliki batas wilayah sebagai berikut: di sebelah Utara berbatasan dengan Desa

Pulau Komang, sebelah Selatan dengan Desa Beringin, sebelah Timur dengan Desa Seberang Taluk, dan di sebelah Barat dengan Desa Pulau Aro.

Keadaan Umum Usaha Budidaya Ikan

Pada tahun 2007 usaha budidaya ikan masih belum membuahkan hasil yang memuaskan, karena dengan jumlah kolam yang hanya berjumlah 12 unit kolam dengan produksi berkisar 41 ton. Ikan yang dibudidayakan adalah ikan nila dan ikan patin. Namun seiringnya waktu dari tahun ketahun jumlah produksi dan jumlah kolam semakin meningkat. Terhitung dari tahun 2008 – 2010 kolam yang semakin bertambah yaitu 43 unit kolam dan produksi yang berkisar 160 ton.

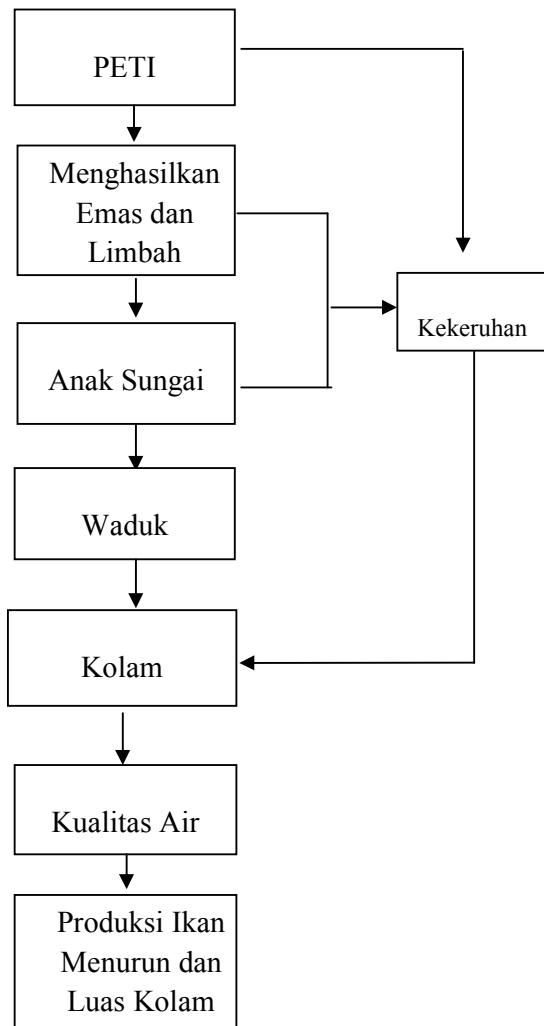
Pada akhir tahun 2011 usaha budidaya ikan ini terjadi penurunan produksi, disebabkan karena adanya penambangan emas. Karena sumber air kolam pembudidaya ikan yaitu waduk telah dicemari air limbah dari penambangan emas.

Gambaran Umum Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI)

Kegiatan pertambangan biji emas adalah pengambilan biji emas yang meliputi penggalian, pengangkutan dan penimbunan baik pada tambang terbuka maupun tambang bawah tanah. Kegiatan pengolahan biji emas adalah proses penghancuran, penggilingan, pengapungan dan pemekatan atau pemurnian dengan metode fisika atau kimia. Air limbah usaha atau kegiatan pertambangan biji emas dan sisa dari kegiatan pengolahan biji emas yang berwujud cair.

Pada tahun 2011 berdirinya PETI di Desa Pulau Komang, awalnya hanya terdapat 4 mesin dengan jumlah penambang sebanyak 12 Orang, kemudian terjadi peningkatan dari tahun ketahunnya. Yaitu pada tahun 2012 terdapat 9 unit dengan jumlah orang penambang sebanyak 27 Orang. Pada tahun 2013 14 unit jumlah penambang 42 orang dan pada tahun 2014 terdapat 20 unit dengan jumlah penambang

60 orang. Lahan yang digunakan kegiatan penambangan emas ini sampai sekarang yaitu seluas 8 Ha.



Skema aktivitas PETI

Dampak positif dengan adanya PETI yaitu:

- 1) Sebagai bahan pertumbuhan ekonomi daerah merupakan salah satu bantuan dana untuk kegiatan dan kepentingan desa seperti: kegiatan dalam olahraga dan kegiatan-kegiatan yang ada di Desa tersebut.
- 2) Membuka lapangan pekerjaan baru, dengan adanya lapangan pekerjaan yang baru maka dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Tidak hanya dari penambang saja namun lapangan pekerjaan baru dari sektor – sektor

dari ekonomi informal seperti, adanya masyarakat yang mendirikan warung – warung makan untuk tempat makan buruh – buruh.

Dampak negatif setelah adanya PETI yaitu:

- 1) Berkurangnya luas kolam pembudidaya ikan
- 2) Menurunkan hasil produksi pembudidaya ikan
- 3) Hutan, dimana hutan ini dulunya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, sekarang telah rusak dengan adanya PETI.
- 4) PETI juga dapat mempengaruhi kesehatan sehingga menimbulkan penyakit seperti : minamata dan terganggunya reproduksi. Namun saat ini belum ada terkena penyakit – penyakit tersebut. Maka saat ini penyakit terdeteksi adalah penyakit kulit seperti gatal-gatal dan timbulnya bercak – bercak putih seperti panu pada kulit, pada umumnya penyakit ini diderita oleh para pekerja tambang emas dan khususnya masyarakat yang dekat dengan penambangan emas tersebut.
- 5) Pencemaran yang terjadi diwaduk akibat dari PETI menyebabkan air tidak dapat digunakan untuk keperluan sehari – hari seperti : mandi, mencuci dan memasak.

Gambaran Umum Kualitas Perairan Waduk.

Fisika

Penurunan kualitas perairan waduk sebagai akibat dari aktivitas penambangan emas yang berlebihan telah membuat perairan telah tercemar. Air waduk telah mengalami perubahan kualitas karena masuknya zat-zat pencemar yang menimbulkan efek kerusakan pada kualitas perairan tersebut.

Suhu pada perairan waduk berkisar antara 25,5 – 30,3 °C, kecerahan perairan waduk sebelum adanya PETI berkisar

antara 100-150 cm sedangkan perairan yang telah tercemar oleh PETI berkisar antara 30-50 cm, kekeruhan pada perairan waduk berkisar antara 62-95 NTU, nilai TSS perairan waduk berkisar 86,33 mg/l. Kekeruhan adalah gambaran sifat optik air dari suatu perairan yang ditentukan berdasarkan banyaknya sinar atau cahaya matahari yang dipancarkan dan diserap oleh partikel – partikel yang ada dalam perairan tersebut (Boyd, 1979).

Kimia

Nilai pH pada perairan waduk yaitu 5,5. Hal ini sesuai dengan pendapat benerjea dalam lamury (1990) yang mengategorikan tingkat kesuburan perairan pada berdasarkan kisaran pH yaitu: 1) pH 5,5 – 6,5 tidak produktif, 2) pH 6,5 – 7,5 produktif dan 3) pH 7,5 – 8,5 sangat produktif. Diketahui bahwa nilai pH yang terdapat pada perairan tergolong rendah dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa perairan tersebut tergolong kepada perairan yang kurang baik untuk kehidupan organisme fitoplankton.

Dampak PETI Terhadap Luas Kolam Budidaya

Semenjak adanya PETI di Desa Pulau Komang yang mengakibatkan pencemaran air waduk, dengan tercemarnya air waduk yang sebagai sumber air kolam oleh pembudidaya ikan di Desa Sawah telah membuat berkurangnya luas kolam pembudidaya ikan yang ada di Desa Sawah.

Untuk mengetahui luas kolam pembudidaya ikan dalam kolam sebelum adanya PETI di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5. Luas Kolam Sebelum dan Setelah Adanya Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Sebelum adanya PETI			Setelah Adanya PETI		
Tahun	luas Kolam (m ²)	Persentase	Tahun	Luas Kolam (m ²)	Persentase
2007	2.710	-	2011	10.410	-
2008	5.655	52,07	2012	9.810	-5,76
2009	8.010	41,64	2013	8.715	-11,16
2010	10.410	29,96	2014	6.860	-21,28

Sumber : Pembudidaya Ikan

Berdasarkan Tabel 4.5. luas kolam pembudidaya ikan di desa sawah sebelum adanya PETI awalnya pada tahun 2007 hanya 2.710 m² dengan melihat tabel di atas luas kolam setiap tahunnya bertambah hal tersebut tingginya minat masyarakat Desa Sawah untuk melakukan usaha budidaya ikan dalam kolam terdapat pada tahun 2010 luas kolam yaitu 10.410 m² dan setelah adanya penambangan emas luas kolam semakin berkurang tercatat pada tahun 2014 luas kolam pembudidaya

ikan yaitu 6.860 m². Hal ini disebabkan kolam-kolam pembudidaya ikan telah tercemar oleh aktivitas penambangan emas.

Dampak PETI Terhadap Hasil Produksi Budidaya Ikan

Semenjak adanya PETI di Desa Pulau Komang yang mengakibatkan pencemaran air waduk, dengan tercemarnya air waduk yang sebagai sumber air kolam oleh pembudidaya ikan di Desa Sawah telah membuat hasil

produksi pembudidaya ikan mengalami penurunan dari tahun ketahun.

Untuk mengetahui hasil produksi budidaya ikan dalam kolam sebelum dan setelah adanya PETI di Desa Sawah

Tabel 4.6. Hasil Produksi/Tahun (Kg) Pembudidaya Ikan Sebelum dan Setelah Adanya Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

Sebelum adanya PETI			Setelah Adanya PETI		
Tahun	Produksi (Kg)	Persentase	Tahun	Produksi (Kg)	Persentase
2007	41.600	-	2011	110.400	-
2008	86.200	51,74	2012	85.950	-22,14
2009	125.600	45,70	2013	75.000	-12,73
2010	160.400	27,70	2014	64.050	-14,6

Sumber : Pembudidaya Ikan

Pada tabel 4.6. dapat dilihat dampak penambangan emas terhadap hasil produksi pembudidaya ikan di Desa Sawah, sebelum adanya penambangan emas terdapat pada tahun 2010 produksi pembudidaya ikan sebanyak 160.400 kg dan setelah adanya penambangan emas

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, maka dapat diambil Kesimpulan Sebagai Berikut:

Kehadiran PETI menyebabkan Luas kolam pembudidaya ikan turun 34 % dari 10.410 m² (43 unit) menjadi 6.860 m² (28 unit). Hal ini diduga karena kolam pembudidaya ikan tercemar akibat limbah yang dibuang oleh penambangan emas. Sehingga pembudidaya enggan untuk melakukan usaha budidaya ikan.

Kehadiran PETI menyebabkan produksi ikan menurun 41 % dari 110.400 kg menjadi 64.050 kg/tahun. Hal ini disebabkan kolam pembudidaya ikan tercemar akibat limbah yang dibuang oleh aktivitas penambangan emas sehingga hasil produksinya semakin menurun.

Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, dapat dilihat pada tabel berikut :

produksi pembudidaya ikan terjadi penurunan yaitu pada tahun 2014, 64.050 kg. Hal ini disebabkan karena kolam-kolam pembudidaya ikan telah tercemar oleh limbah yang di buang penambangan emas, sehingga membuat perkembangan ikan terhambat.

Diperlukan kebijakan pemerintah dalam menangani semakin berkembangnya penambangan emas ini dan memberi sanksi kepada penambang yang terus melakukan aktivitas penambangan emas, agar kolam pembudidaya ikan tidak tercemar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2002. Prosedur Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta. 111 Halaman.
 Boyd. C.E. 1979. Water Quality In Warm Fish Ponds. Oxford University Press. Oxford. 216 PP.
 Lamury, F.R. 1990. Variasi Mingguan Chlorofil -a dan Kualitas Air Kolam Ikan di Perhentian Marpoyan. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. Pekanbaru. 87 hal (tidak diterbitkan).